

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 melanda hampir seluruh penjuru dunia dan berdampak besar dalam kegiatan sehari-hari penduduk dunia. Berdasarkan pada informasi yang dilansir oleh *World Health Organization* (WHO), penyebaran virus Covid-19 yaitu melalui kontak antar manusia ketika yang terinfeksi melakukan kontak dengan yang sehat, dimana media penyebaran utamanya adalah udara.¹ Menyadari keseriusan dari penyebaran virus Covid-19, para pemimpin dunia pun mengambil keputusan untuk membatasi kegiatan penduduknya yang dapat beresiko besar menyebarkan virus dan merugikan kesehatan satu sama lain. Aktivitas publik pun dibatasi, tak hanya kegiatan bisnis dan perdagangan, kegiatan belajar mengajar pun dipaksa untuk beradaptasi melawan dampak dari pandemi.

Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami dampak pandemi Covid-19, yang tercatat kasus pertamanya adalah di kota Depok pada Maret 2020. Setelah kasus pertama, penyebarannya meningkat sangat pesat terutama wilayah Jabodetabek. Akibatnya Badan Nasional Penanggulangan Bencana mengeluarkan surat keputusan nomor 13 A mengenai penetapan masa darurat. Dari surat keputusan itu, Mendikbud Indonesia akhirnya menerbitkan keputusan terkait pelaksanaan pendidikan pada masa darurat akibat pandemi Covid-19, dimana seluruh kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan secara daring demi menghindari penyebaran virus di kluster sekolah.²

Pembelajaran secara daring telah berlangsung selama 2020 hingga memasuki awal tahun 2021 ini. Tentu perubahan drastis semacam ini akan mengundang banyak pro dan kontra, banyak pendapat dari berbagai persepsi, dan banyak pula hal yang perlu dipelajari untuk menyelesaikan konflik baru

¹World Health Organization, "World Health Organization (WHO). Coronavirus Disease (Covid-19): How Is It Transmitted?," World Health Organization Newsroom Q&A, 2020.

²Kementrian Pendidikan dan Budaya, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). 2020, issued 2020.

yang timbul dalam dunia pendidikan selama masa pandemi. Level stres para pelajar selama menjalani sekolah daring menjadi salah satu fokus para peneliti. Dalam sebuah studi, diketahui bahwa 20.4%, dari 983 total pelajar, mengalami stres tingkat ringan ke sedang, 6.6% lainnya mengalami stres tingkat berat, dan 2.8% mengalami stres dan kecemasan tingkat berat.³ Dalam studi lain yang dilaksanakan melalui survey daring, diketahui pula bahwa sebagian pelajar mengaku bahwa mereka mengalami tekanan mental dan merasa stres.⁴ Masih banyak studi kasus lainnya yang dilaksanakan demi mengetahui tingkat stres yang dialami oleh para pelajar selama mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi ini.

Hal ini tentu saja bukanlah sesuatu yang dapat diabaikan begitu saja. Stres yang dialami oleh para pelajar dapat berujung pada turunnya kepercayaan diri, tidak stabilnya emosi diri, dan penarikan diri dari orang terdekat.⁵ Banyak pedoman diberikan dan disosialisasikan pada pelajar untuk membantu mereka mengatur tingkat stresnya sendiri, contohnya seperti arahan untuk merawat diri dan mencari dukungan sosial dari orang terdekat ketika rutinitas sudah membuat penat. Namun, pedoman dan sosialisasi tersebut tidaklah cukup untuk menanggulangi permasalahan stres pelajar selama masa pandemi. Lingkungan pelajar juga harus mengambil tindakan untuk membantu pelajar meringankan tingkat stresnya, salah satunya adalah dengan penerapan salah satu konsep tasawuf, yaitu tawakkal. Sebab ketika ikhtiar tidak bersamaan dengan bertawakkal, seseorang akan terus terobsesi oleh pekerjaannya dan tidak menyadari bahwa keberhasilannya tidak luput dari ketentuan Allah SWT.

Ibnu Qayyim mengatakan bahwa tawakkal sebaiknya dilakukan dengan ikhtiar, karena untuk mendapatkan sesuatu diperlukan usaha dan apapun hasil

³Sheela Sundarasan et al., "Psychological Impact of COVID-19 and Lockdown among University Students in Malaysia: Implications and Policy Recommendations," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 17 (2020).

⁴Utsav Raj and Ambreen Fatima, "Stress in Students after Lockdown Due to COVID-19 Threat and the Effects of Attending Online Classes," Available at SSRN, 2020.

⁵Anjali Rana, Renu Gulati, and Veenu Wadhwa, "Stress among Students: An Emerging Issue," *Integrated Journal of Social Sciences* 6, no. 2 (2019): 44-48.

dari usaha itu diserahkan hanya pada Allah SWT, jika tidak berarti menyia-nyaiakan karunia Allah SWT.⁶

Tawakkal didefinisikan sebagai tindakan berserah diri kepada Tuhan atas aktivitas dan tindakan yang telah dilakukan, dimana perilaku ini dapat juga menjadi kunci dalam mengubah kegagalan dan keburukan dari sesuatu menjadi keberhasilan dan kebaikan bagi pelakunya. Dalam agama Islam, tawakal juga digagaskan sebagai bentuk terakhir dari segala perbuatan dan usaha mereka, dimana segala macamnya akan diserahkan kembali kepada Tuhan untuk ditentukan baik buruknya dan sukses gagalnya.⁷ Tawakal adalah salah satu prinsip ajaran dalam ilmu tasawuf, yang dimana dengan memahami dan menerapkan ilmu ini, diharapkan pelajar mampu untuk menyerahkan diri sepenuhnya hanya untuk Allah SWT dan agar terjawab pula seluruh persoalan kehidupan yang mereka alami, termasuk stres dalam menghadapi pembelajaran daring dalam masa pandemi ini.⁸

Melihat dari kondisi sekarang ini, para pelajar banyak yang mengalami stres akibat pembelajaran yang dilakukan secara daring, peneliti memfokuskan bagaimana tawakal berperan dalam mengatasi stres tersebut khususnya pada siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon yang ikut terkena dampak dari pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dituangkan kedalam latar belakang diatas. Peneliti membuat rumusan masalah untuk penelitian ini:

1. Bagaimana stress belajar yang dialami oleh kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon?
2. Apa saja manfaat yang didapatkan dari sikap tawakal untuk mengatasi stres belajar daring pada kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon?

⁶Muhammad Hasyim, "*Dialog Antar Tasawuf Dan Psikologi*". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002). Hlm. 45

⁷Asy'ari Ikhwan, "*Konsep Tawakkal Menurut M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Kecerdasan Spiritual*". (UIN Walisongo Semarang, 2015).

⁸Mukhlis Zulaikah, "*Sikap Tawakkal Antara Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Pendidikan Agama Islam Dan Ekonomi Syari'ah Semester VI Dan VIII STAIN Kediri Tahun 2015.*" *Jurnal Spiritualita* 1, no. 2 (2017): 141–63.

3. Bagaimana hubungan sikap tawakal dalam mengurangi stres belajar daring pada kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui stress belajar yang dialami oleh kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon saat belajar daring.
2. Untuk mengetahui manfaat yang didapatkan dari menerapkan sikap tawakal untuk mengatasi stres belajar daring pada kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon.
3. Untuk mengetahui hubungan sikap tawakal dalam mengurangi stres daring pada kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian kali ini diharapkan mampu memberi informasi juga wawasan baru mengenai peran tawakal terhadap stres belajar daring akibat pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Penelitian kali ini diharapkan berguna untuk para pembaca dan memberikan gambaran bagaimana peran sikap tawakal terhadap stres belajar daring akibat pandemi Covid-19 sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mengingat masih berlangsungnya pandemi Covid-19.

E. Kerangka Pemikiran

1. Tawakal

- a. Pengertian Tawakal

Tawakal merupakan sikap yang baik. secara bahasa tawakal merupakan bahasa Arab yang memiliki arti menyerahkan diri tawakal kepada Allah. Imam Ghazali mengungkapkan bahwa tawakal adalah mengendalikan hati agar senantiasa mengingat Allah SWT karena segala

hal berkaitan dengan ilmu dan kekuatannya, apabila menggantungkannya pada selain Allah tidak akan mendapatkan manfaat.⁹

Tawakal pada pandangan tasawuf adalah salah satu tingkatan spiritual (*maqam*) yang dijadikan jalan oleh seorang hamba untuk menjadikan dirinya lebih dekat dengan Allah SWT. Menurut Ibnu Ujaibah tawakal adalah mempercayakan segala sesuatu hanya pada Allah Yang Maha Mengetahui dan tak sedikitpun pernah bergantung kepada selainNya. Ibn Ash-Shiddiqi berpendapat, keadaan dimana kita hanya menggantungkan diri kepada Allah dan mengembalikan segala sesuatu hanya kepadaNya adalah bertawakkal. Menurut Abu Said Al-Kharraz, tawakal berarti kita hanya percaya dan bergantung kepada Allah, tentram dalam menerima segala ketentuanNya, serta tidak merasa gelisah dalam hati terhadap hal-hal duniawi, baik rizki maupun jodoh karena meyakini bahwa semua urusan sudah ditentukan Allah SWT.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa tawakkal adalah sikap berserah diri dan menggantungkan berbagai urusan kepada Allah. Tawakal merupakan sikap yang melabuhkan semua perkara-perkara hanya kepada Allah. Tawakkal juga bisa berartikan menggantungkan diri kepada Allah.

b. Tingkatan Tawakal

Tawakal memiliki tingkatan berdasarkan derajat tawakkalnya. Muhammad bin Hasan Asy-Syarif mendefinisikan tawakkal menjadi beberapa tingkatan:

- 1) mengenal Allah beserta sifatnya. Menenal Allah merupakan tingkatan pertama orang bertawakal
- 2) Menetapkan sebab akibat
- 3) Menguatkan hati untuk mengesakan Allah (tauhid tawakkal)

⁹Al- Ghazali, "*Mutiara Ihya' Ulumuddin. Terj., ed. Irwan Kurniawan*" (Bandung: Mizan Pustaka, 2008). Hlm 290

¹⁰Fahrudin., "*Tasawuf Sebagai Upaya Bersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah,*" Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ta'lim, 2016.

- 4) Menyandarkan dan menggantungkan hati atas ketentraman dan kedamaian hatinya hanya kepada Allah. Pada tingkat ini manusia yang bertawakal tidak memperdulikan hal-hal yang sifat duniawi. Karena sikapnya menggantungkan diri dan memasrahkan diri kepada Allah membuatnya tidak memperdulikan hal-hal duniawi.
- 5) berbaik sangka dengan Allah. Kadar berbaik sangka kepada Allah semakin tinggi maka semakin tinggi tingkat ketawakalannya.
- 6) Menyerahkan diri kepada Allah, menggantungkan urusan kepadaNya. Hamba yang bertawakal akan mengetahui bahwa ia tidak memiliki kemampuan apapun sebelum berusaha.
- 7) Hakikat tawakkal adalah *tafwidh*, yaitu melimpahkan segala sesuatu hanya pada Allah.¹¹

Dalam pandangan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam kitab Madarijus Salikin, tawakal memiliki tingkatan yang merupakan rangkaian dari beberapa perkara dan tidak sempurna jika tidak dengan seluruh rangkaiannya. Tingkatan tersebut yang tidak jauh beda dengan apa yang telah disebutkan oleh Muhammad bin Hasan Asy-Syarif.

c. Hikmah Tawakal

Tawakkal merupakan sikap memasrahkan hati dan jiwa kepada Sang Pemiliknya. Hikmah tawakal antara lain:

- 1) Diberikan rizki dan ketenangan oleh Allah SWT.

Orang yang memiliki sifat tawakkal akan mendapatkan ketenangan hati dan tidak memiliki kegelisahan karena memasrahkan semuanya hanya kepada Allah. Orang yang memiliki sikap tawakkal akan dijamin risikinya oleh Allah untuk dicukupkan. seperti dalam firman Allah:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ
بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

¹¹Abdullah. Gymnastiar, "Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu". (Bandung: Gema Insani, 2002).

Artinya: “Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangka. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.” (QS At-Thalaq: 3)

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami jika seluruh rezeki telah diatur oleh Allah. Dan orang yang bertawakal akan dicukupkan keperluannya.

2) Dijauhkan dari godaan setan dan dikuatkan imannya

Allah berfirman bahwa orang yang memiliki sikap tawakal akan dikuatkan iman dan dijauhkan dari setan.

إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَانٌ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۝

Artinya : “Sesungguhnya syaitan itu tidak ada kekuasaanNya atas orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhannya.”
(QS. An-Nahl: 99)

2. Stres

a. Pengertian Stres

Stres biasa dirasakan oleh setiap manusia hidup. Stres adalah keadaan yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara hubungan individu dengan lingkungan ketika menghadapi suatu perubahan dari berbagai situasi, baik secara biologis, psikologis, ataupun sosial seseorang.

Dilawati menjelaskan stres sebagai perasaan yang dirasakan ketika seseorang sedang dalam tekanan seperti dari suatu hubungan, harapan keluarga atau mengenai akademik.

Dapat disimpulkan stres adalah sebuah perasaan tertekan akibat suatu tekanan dari dalam maupun luar diri. Stres merupakan sebuah gangguan psikologis yang membuat penderitanya mengalami perasaan cemas dan keadaan tertekan bahkan pada tingkat lanjut stres dapat mengakibatkan kesulitan bernapas.

b. Faktor Penyebab Stres

Stres merupakan tekanan psikologis yang pastinya disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor penyebab stres disebut dengan stresor. Faktor penyebab stres antara lain:

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor penyebab stres atau stresor yang bersumber dari luar diri, antara lain: Sikap dan kondisi lingkungan, tuntutan dan sikap keluarga, perkembangan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran daring akibat pandemi merupakan stresor lingkungan. Berposisi sebagai sikap dan kondisi lingkungan, pembelajaran daring akibat pandemi merupakan tekanan yang berasal dari luar diri siswa.

2) Diri Sendiri

Diri sendiri merupakan stresor yang tidak bisa dipungkiri adanya. Yang termasuk dalam stresor diri sendiri adalah kebutuhan psikologis yaitu tuntutan keinginan dan tuntutan diri untuk selalu menyerap sesuatu berdasarkan perkembangan.

3) Pikiran

Pikiran merupakan salah satu dari stresor. Hal ini berhubungan dengan penilaian terhadap lingkungan yang berpengaruh pada diri sendiri dan bagaimana opininya terhadap lingkungan tersebut. Penilaian terhadap dirinya juga merupakan hal yang berkaitan dengan pikiran individu dalam menyebabkan stres.¹²

c. Gejala Stres

Ada empat reaksi yang membedakan gejala stres, antara lain:

1) Reaksi Fisik

Reaksi fisik yang didapati pada penderita stres antara lain seperti, susah untuk tidur, pusing, tangan menjadi berkeringat, dan lain-lain

2) Reaksi Emosional

¹²Musradinur, "Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi," JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling 2, no. 2 (2012): 183-200.

Reaksi ini merupakan reaksi psikologis dan mental seseorang seperti, kepuasan dan kekecewaan.

3) Reaksi Perilaku

Reaksi perilaku didapati seperti, berbohong, agresif, dan mudah marah.

4) Reaksi Proses Berfikir

Reaksi proses berpikir yaitu kesulitan konsentrasi, menjadi perfeksionis, berpikiran negatif, dan lain-lain.¹³

Tawakal merupakan sikap menyerahkan diri kepada Allah sehingga menimbulkan ketenangan hati. Dan stres merupakan tekanan psikologis yang disebabkan stres. Berdasarkan uraian teori yang digunakan dalam penelitian ini, memperoleh kesimpulan. Penulis memiliki asumsi jika tawakal memiliki peran dalam manajemen stres siswa saat pembelajaran daring akibat pandemi. kerangka pemikiran seperti dalam bagan berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Tinjauan Pustaka

Berikut beberapa tinjauan pustaka yang berisikan penelitian terdahulu untuk membuktikan bahwa penelitian ini adalah penelitian terbaru dan bukan plagiasi.

1. Skripsi tahun 2020 yang ditulis oleh Ifnu Nurhakim: Hubungan Tawakal Dengan Stres Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Negeri Antasari Banjarmasin Dalam Penyusunan Skripsi. Skripsi ini dipublikasikan oleh UIN Antasari Banjarmasin. skripsi ini menghasilkan sikap tawakal mahasiswa berada dalam kategori sedang,

¹³Amy Noerul Azmy, Achmad Juntika Nurihsan, and Eka Sakti Yudha, "Deskripsi Gejala Stres Akademik Dan Kecenderungan Pilihan Strategi Koping Siswa Berbakat," Indonesian Journal of Educational Counseling 1, no. 2 (2017): 197–208.

dan tingkat stres mahasiswa berada pada tingkat sedang. Terdapat hubungan antara tawakal dan stres mahasiswa dalam menyusun skripsi.¹⁴ Dalam skripsi di atas memiliki kesamaan dalam segi teori yang penulis gunakan di penelitian kali ini yaitu peran tawakal dan stres belajar. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada objek yang digunakan dan penyebab stres.

2. Skripsi Eka Rosita yang berjudul Hubungan Antara Tawakal Dan Berpikir Positif Pada Mahasiswa. Skripsi tahun 2018 yang dipublikasi oleh Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini menghasilkan adanya hubungan yang positif antara tawakal dan berpikiran positif, ketika seorang mahasiswa memiliki tingkat tawakal yang tinggi maka semakin tinggi pula pikiran positifnya, begitupun sebaliknya.¹⁵ Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, kesamaan terletak pada teori yang diambil yaitu tentang tawakal. Namun, memiliki perbedaan. Perbedaan terletak pada hubungan tawakal dan juga pada objek yang diambil pada penelitian ini mengambil objek Siswa Kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon.
3. Jurnal yang ditulis Niken Bayu Argaheni dengan judul Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. Jurnal yang terbit di Jurnal Ilmiah Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya Volume 8 Nomor 2 tahun 2020. Jurnal ini membahas dampak secara akademis dan psikologis yang dialami oleh mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah dampak dari pembelajaran daring yang sudah dijalani pelajaran yang masih membingungkan, membuat mahasiswa menjadi pasif, tidak kreatif, produktif dan mengalami stres.¹⁶ Penelitiannya memiliki kesamaan dengan penelitian skripsi ini, yaitu

¹⁴Ifnu Nurhakim, "Hubungan Tawakal Dengan Stres Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Dalam Penyusunan Skripsi" (UIN Antasari Banjarmasin, 2018).

¹⁵Eka Rosita, "Hubungan Antara Tawakal Dan Berpikir Positif Pada Mahasiswa" (Universitas Islam Indonesia, 2018).

¹⁶Niken Bayu. Argaheni, "Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia," PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya 8, no. 2 (2020): 99–108.

terletak pada topik dampak yang dirasakan karena pandemi. Namun, penelitian tersebut berbeda karena tidak dikaitkan dengan teori tawakal dan memiliki objek penelitian yang berbeda.

4. Skripsi dari Shafira Aulia Br Purba: *Tingkat Stres Pada Siswa Yang Bersekolah Dengan Media Daring di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan*, ditulis pada tahun 2020 yang dipublikasikan oleh Universitas Sumatera Utara. Skripsi ini menghasilkan 30 siswa mengalami stres sedang, 18 anak mengalami stres berat dan 22 siswa mengalami stres akibat pembelajaran daring pada masa pandemi.¹⁷ Skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini. kesamaan pada teori stres akibat pembelajaran daring. Namun, tetap memiliki perbedaan. Perbedaan terletak pada teori tawakal dan objek penelitian yang digunakan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di bawah ini merupakan runtutan pembahasan, adapun sistematika penulisan yaitu:

Bab I : Dalam bab I terdiri dari, Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Bab ini membahas tentang teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Landasan Teori secara umum akan membahas teori tentang tawakkal dan teori tentang stres.

Bab III : Metode Penelitian. Bab ini berisikan metode penelitian yang berupa metode, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan lokasi penelitian.

Bab IV : Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Bab V : Bab ini merupakan bab terakhir, berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan ini adalah jawaban dari rumusan masalah penelitian.

¹⁷Shafira Aulia Purba, "*Tingkat Stres Pada Siswa Yang Bersekolah Dengan Media Daring Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan*" (Universitas Sumatera Utara, 2020).